



**PENDERITAAN DALAM KITAB AYUB 1-2 DAN UPAYA
PENCEGAHAN PERILAKU BUNUH DIRI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

YOHANES YOMAN NENDE

NPM: 21.75.7215

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2025

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : YOHANES YOMAN NENDE
2. NPM : 21.75.7215
3. Judul : Penderitaan dalam Kitab Ayub 1-2 dan Upaya Pencegahan Perilaku Bunuh Diri
4. Pembimbing :

1. Servinus Haryanto Nahak, S.Fil., M. Th., Lic. :

(Penanggung Jawab)

2. Paulus Pati Lewar, S.Fil., Lic :

3. Dr. Yosef Keladu :

5. Tanggal Diterima

: 29 Maret 2024

Mengesahkan

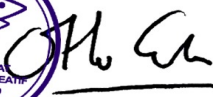
Mengetahui

Wakil Rektor I

Rektor IFTK Ledalero


.....

Dr. Yosef Keladu

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari
Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Program Studi
Ilmu Filsafat

Pada
02 Juni 2025

Mengesahkan

INSTITUT FILSFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor,



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dewan Penguji:

1. Servinus Haryanto Nahak, S.Fil., M. Th., Lic.

:



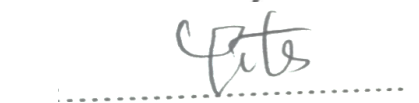
2. Paulus Pati Lewar, S.Fil., Lic.

:



3. Dr. Yosef Keladu

:



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Yoman Nende

NPM : 21.75. 7215

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **PENDERITAAN DALAM KITAB AYUB 1-2 DAN UPAYA PENCEGAHAN PERILAKU BUNUH DIRI**, benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah penulis atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 02 Juni 2025

Yang Menyatakan



Yohanes Yoman Nende

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai *civitas academika* Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Yoman Nende

NPM : 21.75.7215

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-Eksklusif-Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

PENDERITAAN DALAM KITAB AYUB 1-2 DAN UPAYA PENCEGAHAN PERILAKU BUNUH DIRI, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini, Institut dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmediakan/format-kan, mengelola, dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 02 Juni 2025

Yang menyatakan



Yohanes Yoman Nende

KATA PENGANTAR

Setiap manusia diciptakan secara unik oleh Allah. Keunikan itu membuatnya berbeda dari pribadi-pribadi yang lain. Secara keseluruhan manusia hampir sempurna seperti Allah. Allah menciptakan manusia unik bukan berarti Allah sengaja untuk membedakan-bedakan melainkan Allah bermaksud agar manusia bisa saling mengenal dan memperhatikan sesamanya sebagai diri yang unik dan sempurna.

Meskipun diciptakan secara unik, hidupnya tak terlepas dari penderitaan selama ia berada di kolong langit ini. Penderitaan merupakan pengalaman yang selalu menemani langkah hidup manusia. Siapa saja pasti akan menderita. Dalam logika manusia, penderitaan tentu punya penyebabnya. Maka ketika manusia ingin mencari penyebab penderitaan, ia tentu hanya menerima dan menemukan dirinya sendiri. Melalui tokoh Ayub, manusia diajarkan untuk berani melihat penderitaan dengan persepektif yang berbeda. Konsep penderitaan Ayub setidaknya memberi kesadaran bahwa penderitaan bukanlah hal yang harus dibantah, dihindari, bahkan dianggap sebagai peluang untuk mengakhiri hidupnya sendiri seperti halnya bunuh diri, melainkan penderitaan harus perlu dihayati dan dimaknai sebagai jalan keluar dan solusi terbaik untuk memahami bahwa hidup itu bukan terbentuk dari suasana yang damai dan bahagia saja, tetapi ada pula unsur derita.

Sejalan dengan konsep penderitaan, penulis sadar bahwa penulis diciptakan secara unik dengan kelebihan dan kekurangan. Penulis tahu bahwa ada pribadi-pribadi lain yang juga memiliki keunikannya sendiri. Dalam proses menyelesaikan tulisan ini, penulis tidak berusaha sendirian. Ada banyak pihak yang telah hadir memberikan waktu, tenaga, dan pikiran kepada penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Maka dari itu, pertama-tama penulis mengucapkan syukur kepada Allah Yang Maha Esa karena telah memberi rahmat dan karunia yang dicurahkan melalui Roh Kudus sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik. Penulis sadar jika tanpa Roh kudus, proses tulisan ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih juga yang berlimpah penulis haturkan kepada semua pihak yang bersedia membantu penulis

dengan keunikannya masing-masing. Penulis secara khusus menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Pater Servinus Haryanto Nahak, SVD yang telah menyediakan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengoreksi serta memberikan masukan-masukan yang sangat berguna untuk tulisan ini. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Romo Paulus Polce Lewar, Pr yang bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi penguji karya tulis ini.

Selanjutnya penulis menyampaikan terimakasih yang berlimpah kepada lembaga Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero (IFTK) yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan dengan banyak ilmu pengetahuan melalui para dosen serta berbagai sarana dan fasilitas yang mendukung penulis selama kurang lebih empat tahun. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan adik-adik yang mendukung penulis mengikuti panggilan Tuhan di jalan Karmel. Penulis juga sampaikan terimakasih kepada keluarga besar baik itu dari pihak bapa maupun dari pihak mama serta seluruh kerabat dengan cara yang unik memberi dukungan yang berguna untuk penulis. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Provinsi Ordo Karmel Indonesia Timur, seluruh formator di biara Karmel Beato Dyonisius Wairklau serta para saudara dalam Karmel yang dengan sepenuh hati memberi kontribusi yang membangun dan meneguhkan panggilan penulis. Maka dari itu, penulis juga menyampaikan permohonan maaf jika penulis lupa menyebut nama-nama dalam tulisan ini.

Penulis juga sangat menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, semua bentuk masukan dan usul saran sangatlah dibutuhkan demi mencapai suatu tulisan yang baik. Akhir kata, penulis berharap karya tulis ini dapat memberi wawasan baru dan berguna bagi siapa saja yang membacanya.

Abstrak

Yohanes Yoman Nende, 21.75.7215. ***Penderitaan Dalam Kitab Ayub 1-2 dan Upaya Pencegahan Perilaku Bunuh Diri***. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Penelitian ini bertujuan mengkaji penderitaan dalam kitab Ayub 1-2 dan upaya pencegahan perilaku bunuh diri. Dalam penulisan karya tulis ini, penulis menggunakan metode kualitatif melalui studi kepustakaan dengan menemukan berbagai sumber seperti buku-buku, artikel, jurnal, kamus serta sumber-sumber internet untuk menggali lebih dalam tentang penderitaan yang dialami tokoh Ayub. Penderitaan Ayub 1-2 menurut penulis bisa menjadi tolok ukur menemukan makna hidup dalam usaha pencegahan perilaku bunuh diri di jaman ini.

Saat ini bunuh diri seolah-olah menjadi opsi yang tepat untuk mengatasi penderitaan bagi banyak orang. Fenomena bunuh diri terus terjadi dengan segala faktor dan motif yang dialami oleh pelaku bunuh diri. Maka dalam penelitian inilah penulis menggeluti Kisah Ayub pasal 1-2 sebagai representasi ketabahan dalam menghadapi penderitaan ekstrim. Ayub mengajarkan bahwa, penderitaan meskipun menguji iman dan ketahanan seseorang, bisa menjadi sarana untuk pertumbuhan spiritual dan pemahaman hidup yang penuh arti. Penelitian ini mengajukan pentingnya pendekatan yang serius, dengan memberikan perhatian pada dukungan psikologis, sosial, dan spiritual untuk individu yang berjuang menghadapi penderitaan. Melalui pemahaman tentang penderitaan dan dampaknya terhadap perilaku bunuh diri, diharapkan dapat ditemukan jalan demi membantu individu menemukan makna hidup meskipun menghadapi kesulitan besar. Fokus utama dari penelitian ini adalah menggali lebih jauh bagaimana penderitaan dimaknai sebagai bagian dari perjalanan hidup dan bagaimana pemahaman ini bisa membantu pencegahan perilaku bunuh diri pada dunia dewasa ini. Tentu dengan penderitaan yang dialami tokoh Ayub pada konteksnya mampu menjadi sebuah inspirasi bagi setiap orang yang mengalami penderitaan masa kini

Kata Kunci: Penderitaan, bunuh diri, Ayub 1-2, Pencegahan perilaku bunuh diri.

Abstract

Yohanes Yoman Nende, 21.75.7215. *Suffering in the Book of Job 1-2 and Efforts to Prevent Suicidal Behavior*. Undergraduate Thesis. Bachelor's Program, Study Program of Philosophy of Catholic Religion, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero, 2025.

This research aims to study suffering in the Book of Job chapters 1-2 and the efforts to prevent suicidal behavior. In writing this thesis, the author uses a qualitative method through a literature study by referring to various sources such as books, articles, journals, dictionaries, and internet sources to explore more deeply the suffering experienced by the character of Job. According to the author, the suffering of Job in chapters 1–2 can serve as a benchmark to find the meaning of life in efforts to prevent suicidal behavior in today's time.

At present, suicide seems to be a reasonable option for many people in dealing with suffering. The phenomenon of suicide continues to occur with various factors and motives experienced by those who commit it. Therefore, in this research, the author explores the story of Job chapters 1–2 as a representation of resilience in facing extreme suffering. Job teaches that suffering, although it tests a person's faith and endurance, can be a means for spiritual growth and a meaningful understanding of life. This research emphasizes the importance of a serious approach by giving attention to psychological, social, and spiritual support for individuals who struggle with suffering. Through an understanding of suffering and its impact on suicidal behavior, it is hoped that a way can be found to help individuals discover the meaning of life even in the face of great difficulties. The main focus of this research is to further explore how suffering is understood as part of life's journey and how this understanding can help prevent suicidal behavior in today's world. Surely, the suffering experienced by the character Job in his context can be an inspiration for everyone who is experiencing suffering in the present time.

Keywords: Suffering, suicide, Job 1-2, prevention of suicidal behavior.

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL.....	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBARAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
LEMBARAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penulisan.....	9
1.4. Metode Penulisan.....	9
1.5. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II FENOMENA BUNUH DIRI DEWASA INI	12
2.1. Pengertian Bunuh Diri.....	12
2.2. Tipe-Tipe Bunuh Diri.....	13
2.2.1. Bunuh Diri Egoistik (<i>Egoistic Suicide</i>).....	13
2.2.2. Bunuh Diri Anomi (<i>Anomic Suicide</i>).....	14
2.2.3. Bunuh Diri Fatalistik (<i>Fatalistic Suicide</i>).....	14
2.2.4. Bunuh Diri Alturistik (<i>Alturistic Suicide</i>).....	15
2.3. Fenomena Bunuh Diri di Indonesia.....	15
2.4. Faktor-Faktor Bunuh Diri.....	19
2.4.1. Faktor Psikologi.....	20
2.4.2. Faktor Sosial.....	21

2.4.3. Faktor Ekonomi.....	23
2.5. Fenomena dan Faktor Bunuh Diri di Kabupaten Sikka.....	25
2.5.1. Motif-Motif Bunuh Diri di Kabupaten Sikka.....	27
2.5.1.1. Penyelesaian Masalah.....	27
2.5.1.2. Masalah Percintaan.....	28
2.5.1.3. Putus Asa.....	30

BAB III EKSEGESE KITAB AYUB 1-2 DALAM MENGANALISIS

PERILAKU BUNUH DIRI.....	31
3.1. Latar Belakang Penderitaan Ayub.....	33
3.2. Alur Cerita Penderitaan Pertama (1:1-22).....	35
3.2.1. Sosok Ayub (1:1-5).....	35
3.2.2. Penderitaan Ayub yang Pertama (1:6-19).....	38
3.2.3. Reaksi Ayub (1:20-22).....	41
3.3. Alur Cerita Penderitaan Kedua (2:1-13).....	42
3.3.1. Penderitaan Kedua (2:1-8).....	42
3.3.2. Reaksi Istri Ayub (2:9-10).....	44
3.3.3. Akhir dari Cobaan Ayub dan Kedatangan Tiga Sahabatnya (Ayat 2:11-13)....	45
3.3.4. Rangkuman Reaksi Istri Ayub dan Sahabat-Sahabatnya (Ayat 2:7-13).....	46
3.4. Bentuk-Bentuk Penderitaan Ayub.....	48
3.4.1. Kehilangan Harta (Ayub 1:13-17).....	48
3.4.1.1. Kehilangan Harta Sebagai Ujian Iman.....	49
3.4.1.2. Kehilangan Harta Tidak Menghilangkan Ketulusan Iman.....	51
3.4.1.3. Kehilangan Harta Mengajarkan Ketergantungan pada Tuhan.....	51
3.4.2. Kehilangan Keluarga dan Anak-anaknya (Ayub 1:18-19).....	53
3.4.3. Kehilangan kesehatan (Ayub 2:7-9).....	55
3.4.3.1. Tanda Kutukan.....	55
3.4.3.2. Penyakit sebagai Isolasi Sosial dan Religius.....	56
3.5. Menganalisis Perilaku Bunuh Diri dari Penderitaan Ayub.....	58
3.5.1. Penderitaan dan Krisis Identitas.....	58

3.5.2. Kehilangan dan Rasa Berduka.....	59
3.5.3. Stigma dan Isolasi Sosial.....	60

BAB IV RELEVANSI PENDERITAAN AYUB DAN UPAYA

PENCEGAHAN PERILAKU BUNUH DIRI.....	62
4.1. Upaya Menolak Bunuh Diri.....	62
4.1.1. Menolak Bunuh Diri Berdasarkan Landasan Alkitabiah.....	62
4.1.2. Menolak Bunuh Diri Berdasarkan Etika Kristen.....	66
4.1.3. Menolak Bunuh Diri Berdasarkan Dampaknya terhadap Orang-Orang yang Kita Cintai.....	68
4.2. Menanggapi Penderitaan Ayub.....	69
4.2.1. Penderitaan Ayub sebagai Cerminan Penderitaan Manusia.....	69
4.2.2. Peran Dukungan Sosial dalam Menghadapi Penderitaan.....	71
4.3. Relevansi Penderitaan Ayub terhadap Pencegahan Perilaku Bunuh Diri.....	72
4.3.1. Berani Menghadapi Kesulitan dan Penderitaan Hidup.....	72
4.3.2. Memahami Penderitaan Bukan sebagai Hukuman.....	73
4.3.3. Mengartikan Otonomi Diri yang Positif.....	74
4.3.4. Menangkal Tingkah Laku Deviasi.....	75
4.3.5. Menemukan Teodise secara Praksis.....	76

BAB V PENUTUP.....80

5.1. Kesimpulan.....	80
5.2. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA.....8

